

**STUDI KOMPARASI SENI *DAMBUS* GAYA ZAROTI
DAN KUSYADI DI BANGKA BELITUNG**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar

Megister Pendidikan



Oleh :

Dodi Pranata

2106587

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
BANDUNG
2023**

**STUDI KOMPARASI SENI *DAMBUS* GAYA ZAROTI
DAN KUSYADI DI BANGKA BELITUNG**

Oleh
Dodi Pranata

Universitas Pendidikan Indonesia, 2023

Sebuah Tesis yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Seni

© Dodi Pranata 2023
Universitas Pendidikan Indonesia
Bandung, Mei 2023

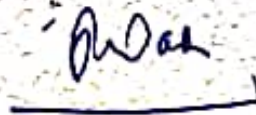
Hak Cipta dilindungi undang-undang
Tesis ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian
dengan dicetak ulang, fotocopy, atau lainnya tanpa izin dari penulis

**STUDI KOMPARASI SENI DAMBUS GAYA ZAROTI DAN
KUSYADI DI BANGKA BELITUNG**

Oleh
DODI PRANATA
NIM. 2106587
Pembimbing I



Dr. Uus Karwati, S.Kar., M.Sn
NIP. 196506231991012001
Pembimbing II



Dr. phil Yudi Sukmavadi, M.Pd
NIP. 197303262000031003

Penguji I



Dr. Sukanta, S.Kar., M.Hum
NIP. 196206171989031002

Penguji II



Dr. Rita Milvartini, M.Si
NIP. 196406231988032001

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Seni



Prof. Juju Masunah, M. Hum., Ph.D
NIP. 196305171990032001

Dodi Pranata, 2023

**STUDI KOMPARASI SENI DAMBUS GAYA ZAROTI DAN KUSYADI DI BANGKA
BELITUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

ABSTRACT

Tesis ini berjudul *Studi Komparasi Seni Dambus Gaya Zaroti dan Kusyadi di Bangka Belitung*. Adapun masalah penelitian ini adalah ‘‘ Bagaimana proses pembuatan *dambus* secara organologi dan akustik, teknik permainan *dambus* buatan Zaroti dan Kusyadi dan gaya permainan *dambus* ala Zaroti dan Kusyadi dalam membawakan lagu?’’. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis masalah di atas. Metode yang digunakan merupakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri proses pengumpulan data yang dilengkapi dengan kamera video, foto, rekaman audio, dan catatan lapangan. Narasumber pertama merupakan pengrajin sekaligus seniman *dambus* yaitu Zaroti, sedangkan narasumber kedua pada penelitian ini adalah Kusyadi dengan status yang sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terkait dengan proses pembuatan *dambus* gaya Zaroti dan Kusyadi memiliki persamaan dan perbedaan. Untuk persamaannya kedua pengrajin memilih bentuk bagian kepala *dambus* dengan menggunakan motif tanduk rusa sedangkan aspek perbedaannya meliputi pemilihan bahan, peralatan perkakas, tahapan pembuatan, ukuran, bentuk, dawai maupun sistem penalaan didalam organologi. Untuk temuan pertanyaan selanjutnya menjelaskan teknik permainan dari kedua pengrajin yang meliputi teknik pental, *slide*, *slur*, *tremolo*, *fingering*, *touching* dan membahas gaya pada posisi penempatan jari, posisi duduk maupun berdiri pada saat *dambus* dimainkan. Selanjutnya berdasarkan pertanyaan terakhir sajiannya membahas tentang cara membawakan lagu *dambus* berdasarkan bentuk aransemen atau komposisi karya Zaroti dan Kusyadi yang meliputi introduction, bentuk musik, motif, kalimat, *tangtut*, sekuens, simetri, development, dan kadens.

ABSTRACT

This thesis is entitled Comparative Study of Zaroti and Kusyadi Style Dambus Art in Bangka Belitung. The problem of this research is " How is the process of making dambus organologically and acoustically, Zaroti and Kusyadi's dambus playing techniques and Zaroti and Kusyadi's dambus playing style in performing songs?". The purpose of this research is to describe and analyze the problems above. The method used is a descriptive analysis method with a qualitative approach. The research instrument is the researcher himself in the data collection process which is equipped with a video camera, photos, audio recordings, and field notes. The first resource person is a dambus craftsman and artist, namely Zaroti, while the second resource person in this study is Kusyadi with the same status. The results of the study show that the Zaroti and Kusyadi style dambus-making processes have similarities and differences. For the similarities, the two craftsmen chose the shape of the dambus head using deer antler motifs, while the differences included the selection of materials, tooling, manufacturing stages, sizes, shapes, strings and tuning systems in organology. The findings of the next question explain the game techniques of the two craftsmen which include bounce, slide, slur, tremolo, fingering, touching techniques and discuss styles in the position of finger placement, sitting and standing positions when the dambus is played. Furthermore, based on the last question, the presentation discusses how to perform the dambus song based on the form of arrangement or composition by Zaroti and Kusyadi which includes introduction, musical form, motifs, sentences, tangtut, sequences, symmetry, development, and cadence.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN PENULIS	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Studi Komparasi.....	13
2.2 Konsep Dasar Organologi.....	15
2.2.1 Organologi dalam Etnomusikologi	16
2.2.2 Organologi dalam Klarifikasi Pengawetan Kayu.....	19
2.3 Akustik Instrumen.....	21
2.3.1 Pengaruh Akustik terhadap ukuran/bentuk	25
2.3.2 Fenomena Akustik Pada Instrumen Kordofon.....	25
2.4 Falsafah Instrumen Musik.....	29
2.4.1 Estetika Musik	30
2.5 Adat Istiadat	32
2.6 Teori Fungsionalitas.....	33
2.6.1 Sarana Upacara Adat Budaya Ritual.....	34
2.6.2 Pengiring Tari-tarian	34

2.6.3 Sarana Hiburan.....	35
2.6.4 Media Komunikasi.....	35
2.7 Teori Pewarnaan	35
2.8 Teknik Permainan Instrumen Musik	36
2.8.1 Tuning Sytem.....	39
2.8.2 Gaya Permainan	41
2.8.3 Struktur Musik	42
2.9 Penelitian terdahulu	46
BAB III METODE PENELITIAN	53
3.1 Desain Penelitian	53
3.1.1 Teknik Pengumpulan Data.....	56
3.1.2 Teknik Analisis Data.....	59
3.1.3 Alur Penelitian	62
3.1.4 Sistematika Penulisan	64
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	66
4.1 TEMUAN	66
4.1.1 Bagian-bagian <i>Dambus</i> Zaroti	69
4.1.1.1 Kepala atau <i>Headstock Dambus</i>	69
4.1.1.2 Leher atau <i>Neck Dambus</i>	70
4.1.1.3 <i>Bodyback</i> atau Perut <i>Dambus</i>	71
4.1.1.4 <i>Saddle Dambus</i>	71
4.1.1.5 Dawai <i>Dambus</i>	72
4.1.1.6 <i>Fingerbord Dambus</i>	72
4.2 Prinsip Pembuatan <i>Dambus</i> Versi Zaroti.....	73
4.2.1 Peralatan yang digunakan Zaroti.....	78
4.2.2 Akustik Bunyi <i>Dambus</i> Versi Zaroti	87
4.3 Bagian-bagian <i>Dambus</i> Kusyadi.....	88
4.3.1 Kepala atau <i>Headstock Dambus</i>	88
4.3.2 Leher atau <i>Neck Dambus</i>	89
4.3.3 <i>Bodyback</i> atau Perut <i>Dambus</i>	89
4.3.4 <i>Saddle Dambus</i>	90
4.3.5 Dawai <i>Dambus</i>	90

4.3.6 <i>Fingerbord Dambus</i>	91
4.3.7 Pemutar Senar	92
4.3.8 Penutup Lubang Resonator	92
4.3.9 Penutup Kecil Lubang Resonator.....	93
4.4 Bagaimana Prinsip Pembuatan <i>Dambus</i> Versi Kusyadi	94
4.4.1 Peralatan yang digunakan Kusyadi	97
4.4.2 Akustik Bunyi <i>Dambus</i> Versi Kusyadi	113
4.5 Falsafah <i>Dambus</i> Zaroti dan Kusyadi.....	114
4.6 Estika atau Gaya <i>Dambus</i> Zaroti dan Kusyadi	115
4.7 Adat Istiadat.....	120
4.7.1 Fungsi <i>Dambus</i> Sarana Ritual.....	120
4.7.2 Fungsi <i>Dambus</i> di dalam Musik	121
4.8 Teknik Permainan	123
4.8.1 Teknik Permainan <i>Dambus</i> Zaroti	123
4.8.2 Teknik permainan <i>dambus</i> Kusyadi.....	125
4.9 Cara Membawakan Lagu <i>Dambus</i> Versi Zaroti dan Kusyadi	127
4.9 PEMBAHASAN.....	127
4.10 Konsep Pembuatan <i>Dambus</i> Versi Zaroti.....	133
4.10.1 Posisi Tekstual <i>Dambus</i> Versi Zaroti.....	134
4.10.2 Prinsip-prinsip Pembuatan <i>Dambus</i> Versi Zaroti	140
4.10.3 Posisi Kontekstual <i>Dambus</i> Pada Masyarakat	160
4.11 Akustik Instrumen Pada <i>Dambus</i> Buatan Zaroti.....	166
4.12 Konsep <i>Dambus</i> Kusyadi.....	169
4.12.1 Posisi Tekstual <i>Dambus</i> Pada Masyarakat.....	169
4.12.2 Prinsip-prinsip Pembuatan <i>Dambus</i> Versi Kusyadi	175
4.12.3 Posisi Kontekstual <i>Dambus</i> Pada Masyarakat	201
4.14 Akustik Instrumen Pada <i>Dambus</i> Buatan Kusyadi	204
4.15 Teknik Permainan	206
4.15.1 Teknik Permainan Versi Zaroti.....	207
4.15.2 Posisi Jari Kiri Pada Permainan <i>Dambus</i> Zaroti	207
4.15.3 Posisi Jari Tangan Kanan	208

4.15.4 Posisi Lengan Kiri Pada <i>Dambus</i>	209
4.15.5 Teknik <i>Fingering</i>	209
4.15.6 Teknik <i>Open Strings</i>	210
4.15.7 Teknik <i>Slur</i>	211
4.15.8 Gaya Permainan <i>Dambus Zaroti</i>	211
4.17 Teknik <i>Dambus</i> Versi Kusyadi	212
4.17.1 Posisi Jari Kiri Pada Permainan <i>Dambus</i> Kusyadi	212
4.17.2 Posisi Jari Tangan Kanan	213
4.17.3 Teknik <i>Fingering</i>	214
4.17.4 Teknik <i>Slur</i>	215
4.17.5 Teknik <i>Tremolo</i>	216
4.17.5 Posisi Lengan Kiri Pada <i>Dambus</i> Kusyadi	217
4.17.6 Gaya Permainan <i>Dambus</i> Kusyadi.....	217
4.18 Cara Membawakan Lagu Versi Zaroti.....	218
4.18.1 Suita Bentuk <i>Allemande</i>	221
4.18.2 Introduction.....	221
4.18.3 Bentuk Musik.....	222
4.18.4 Motif	223
4.18.5 Kalimat.....	224
4.18.6 <i>Tangtut</i>	225
4.18.7 Sekuens	225
4.18.8 Simetri.....	226
4.18.9 Tempo	226
4.18.10 Kadens.....	227
4.19 Cara Membawakan Lagu Versi Kusyadi	228
4.19.1 Sonata Bagian Eksposisi	229
4.19.2 Introduction.....	230
4.19.3 Bentuk Musik.....	230
4.19.4 <i>Frasering</i>	232
4.19.5 Motif	233
4.19.6 Kalimat.....	234
4.19.7 <i>Tangtut</i>	234
4.19.8 Kadens.....	235
4.19.9 Tempo	236

4.19.11 Sekuens	236
4.19.12 Simetri.....	237
4.19.13 Development (Pengolahan, perkembangan)	238
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI	242
5.1 Kesimpulan	242
5.2 Implikasi dan Rekomendasi.....	244
DAFTAR PUSTAKA.....	245
DAFTAR LAMPIRAN.....	252

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Buku & Artikel :

- Abbas, I. (2014). Memahami Metodologi Sejarah Antara Teori dan Praktek *). *Jurnaletnohistori*, 1(1), 2341. <http://garuda.ristekdikti.go.id/documents/detail/848669>.
- Banoe, P (2010). Alat Musik *Kordofon*. Yogyakarta: CV. Baru.
- Banoe, P. (2003). Kamus Musik. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Banoe, P. (2010). Organologi. Jakarata: CV. Baru.
- Bendrup. (2008). *Accordion Culture Organology*. Berlin: The University of Sheffield.
- Bessaraboff, (1941). Oragnologi dan Akustik. Jakarta: CV. Bintang.
- Bidang, A., & Lestari, W. (2021). Analisis Etnografi Alat Musik Tradisional Geso'-Geso' dari Toraja. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni Dan Budaya*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.30998/vh.v4i1.4041>.
- Creswell, J. (2015). Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Didik, S. (2014). Bentuk lagu pada karya musik “ sesebulan .” *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*.
- Doelle. (1986). Akustik Bunyi. Jakarta: CV. Baru.
- Ediwar, E., Minawati, R., Yulika, F., & Hanefi, H. (2019). Kajian Organologi Pembuatan Alat Musik Tradisi Saluang Darek Berbasis Teknologi Tradisional. *Panggung*, 29(2). <https://doi.org/10.26742/panggung.v29i2.905>.
- Elvian, A.(2015). *Memarung, Panggung, Bubung, Kampung dan Nganggung*. Pangkalpinang: Dinas Kebudayaan, Pariswisata, Pemuda, dan Olahraga Kota Pangkalpinang.

- Elvian, A. (2014). *Permainan dan Alat Musik Tradisional Kota Pangkal Pinang*. Pangkalpinang: CV. Persada Multi Guna.
- Endi. (2015). *Kajian Organologi Gambus Selodang Buatan Tengku Firdus di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Riau*. Skripsi pada FPSD UPI.
- Eviutami Mediastika, Cristiana. 2005. *Akustik Bangunan*. Yogyakarta: Erlangga.
- Fathoni, Abdurrahmat. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.
- Firmansyah, I. (2020). *Gaya Liao Kongahyan Pada Lagu*. 6(November), 26–37.
- Frans, R. (1998). *Statistical Sources for Social Research on Western Europe 1945–1995*: Springer Fachmedien Wiesbaden.
- Ghazali, Khadrami, dan Silaban, (2021). (2021). *Studi Organologi Alat Musik Gambus Pada Masyarakat Melayu Di Desa Belitang 1 Kecamatan Belitang Kabupaten Sekadau*. *Studi Alat Musik Gambus*, 1–12.
- Ghufran, Kurnita, T., & Fitri, A. (2016). *Teknik Permainan Alat Musik Perajah di Kabupaten Aceh Tengah*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama, Tari & Musik*, 1(1), 12–13.
- Habibi, Y. (2016). UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. *Perancangan Program Acara Televisi Feature Eps. Suling Gamelan Yogyakarta*, 1–109.
- Hayati, R., & Putra, R. E. (2021). *Bentuk Penyajian Musik Dambus Oleh Sanggar Bambusa Desa Payung Kabupaten Bangka Selatan*. 1–2, 02.
- Hendarto, Sri. (2011). *Organologi dan Akustika I dan II*. Jakarta: Cv. Lubuk Agung.
- Hermawan, B., Leonardo, O. P., Bahasa, F., Mandarin, P. B., & Kartika, U. W. (2021). *Analisis Studi Perbandingan Sejarah Alat Musik Kecapi di Indonesia dan Guzheng*. *Seminar Nasional Ilmu Terapan V*, 1–7.
- Hoods.(2011). *Konsep dasar Organologi*. Bandung: CV. Kanisius.

- Ikhsan. (2018). *Dampak Pembelajaran Teknik Permainan Talempong Pacik dan Talempong Unggan Terhadap Peningkatan Musikalitas Mahasiswa*. (n.d.). <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Irawan, R. (2020). Terminologi Gambus dalam Spektrum Musik di Indonesia. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 3(1), 25–41. <https://doi.org/10.31091/jomsti.v3i1.961>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1986). Studi Komparasi. Buku Winarno Akhmad: Cv. Lubuk Agung.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2005). Jakarta: Balai Pustaka.
- Karnaidi. (2004). *Nilai-nilai budaya terkandung pada seni pertunjukan dambus dan fungsi dambus sebagai alat*. Pangkalpinang: dinas kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kota Pangkalpinang.
- Karya, S., & York, A. (2019). *Analisis Teknik Permainan Gitar Pada Komposisi Gitar*. 2(2), 99–105.
- Kasima, S. (1998). Masyarakat kalimantan selatan (kajian organologi). Banjarmasin,doi:<http://eprints.ulm.ac.id/4109/1Artikel%20Musik%20%28Kajian%20Organologi%29.pdf>
- Karwati, U. (2019). Angklung di Jawa Barat Sebagai Materi Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Seni Dan Desain Serta Pembelajarannya*, 1(2), 51–56.
- Karwati, U. (2004). Seni Bangreng di Kecamatan Situraja Kab. Sumedang.
- Kholid, D. (2011). *Komposisi Musik 1*. Bandung: CV. Bintang Warliartika.
- Knauss, (1994). *Ilmu Akustik*. Yogyakarta: CV. Erlangga.
- Kristianto Sumoro H. (2008). *Pengantar Ilmu Akustik Suara, Getaran dan Pendengaran*. Belum diterbitkan.
- Kusmana, C., & Lathifah, A. (2021). Keragaan Tegakan Merawan (Hopea mengarawan Miq.) dan Keruing Gunung (Dipterocarpus retusus

- Blume) di Hutan Penelitian Dramaga, Bogor. *Journal of Tropical Silviculture*, 12(3), 186–193. <https://doi.org/10.29244/j-siltrop.12.3.186-193>.
- Kusuma, S. R. (2019). Gaya Permainan Didiet Violin Dalam Lagu “Turning Point.” *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 2(2), 106. <https://doi.org/10.26740/vt.v2n2.p106-120>.
- L Doelle, Leslie. (1986). Akustik lingkungan. Surabaya: PT. Gelora Aksara.
- Luecke (2003). Inovasi Permainan dalam Mengembangkan Karya Nyanyian Lagu Pada Instrumen Musik. Jakarta: PT. Alfabeta.
- Lustyantie, N. (2012). Pendekatan Semiotika Model Roland Barthes dalam Karya Sastra Prancis. *Seminar Nasional FIB UI*, 1–15.
- Ma, L. (2022). Bentuk dan Elemen Musik Akustik dalam Piano Kover Lagu ‘DNA’ karya BangtanSonyeondan (BTS). *Promusika*, 9(2), 78–83. <https://doi.org/10.24821/promusika.v9i2.5435>
- Maulana, I., Budiwati, D. S., & Karwati, U. (2022). Kajian Organologi Alat Musik Tradisional Canang Ceureukeh. *Siwayang Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi*, 1(4), 163–178.
- Mediastika. (2002). *Proses Terjadi Bunyi*. Bandung: CV. Bintang Warlika.
- Meilani, M. (2013). Teori Warna: Penerapan Lingkaran Warna dalam Berbusana. *Humaniora*, 4(1), 326. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i1.3443>.
- Massikki, N. (2010). Performa akustik pada ruang musik di sekolah luar biasa negeri marawola kabupaten sigi. *Jurnal Smartek*, 8(3), 224–230.
- Olendo Oskar Y, (2017). Musik Tradisional Dalam Ritus Liatn Pada Masyarakat Dayak Kanayatn. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Philip V. Bohlman And Bruno Nettl. (1984). *Saying Something Jazz Improvisation and Interaction*. (Vol. 4, Issue 1).

- Putri, S. E., Shulhan, M. A., & Priyanto, A. (2020). *Evaluasi Tegangan Tarik Acuan Kayu Lokal Berdasarkan SNI 7973: 2013*. 29–35.
- Rostika, I., Nina, E., Oktaria, E., & Masrani, R. (2017). *Jurnal selulosa. Jurnal Selulosa*, 8(1), 9–20.
- Rothenbacher, F. (1998). Statistical Sources for Social Research on Western Europe 1945–1995. In *Statistical Sources for Social Research on Western Europe 1945–1995*. <https://doi.org/10.1007/978-3-663-11494-9>.
- Sari, M., Gubang, M., Porang, G., Tanjungbalai, K., Tanjungbalai, K., & Di, N. (2018). *Tanjungbalai Asahan Kebudayaan pengetahuan , ide dan hasil cipta Gordang Sabangunan Masyarakat Indonesia sangat dikenal dengan keragaman suku bangsanya , dengan sarana berlatih banyak orang yang suka halnya dimiliki*. 7, 02.
- Setiawan, S., & Setyoko, A. (2022). Organologi dan Bunyi Kendang Jawa. *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik Dan Pendidikan Musik*, 2(2), 75–90. <https://doi.org/10.30872/mebang.v2i2.31>.
- Setyaning Astuti, K. (2003). *Pembelajaran Ansambel Musik Mempesiapkan Anak Didik Memasuki Masyarakat Multikultural*. 275–294.
- Setyoko, A., Putra, B. A., & Rawanggalih, S. (2021). *Komparatif Terhadap Musik Sebagai “ Bahasa Universal .”* 14(1), 1–11.
- Singgih Sanjaya, R. M. (2013). Metode Lima Langkah Aransemen Musik. *Promusika*, 1, 33–49. <https://doi.org/10.24821/promusika.v0i0.538>
- Siwe, A. I., Dopo, F., Dopo, F. B., & Bakti, S. C. (2022). *Jurnal Citra Pendidikan (JCP) NgadA sikap cendrung mempertahankan akar budaya tradisi yang telah mapan dan tetap lalu sebagai bentuk nostalgia (Tedi Sutardi , 2007 : 12). memiliki nilai keindahan dan keunikan , Namun pelestarian terhadap keindahan dan . 2, 373–387.*
- Sudikan, S. Y., Wahyuni, E., Pendidikan, P., Budaya, S., Universitas, P., &

- Surabaya, N. (2021). Estetika Musik Sampe ' Dayak Kenyah. *Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics*, 7, 259–276.
- Sugiarto, R. (2015). Studi Komparatif Analogis Unsur Arsitektural dan Musikal Bali. *Media Matrasain*, 12(1), 1–16. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmm/article/view/7696>.
- Suling, O., Gita, L., Ahmad, B., Nasrullah, R., & Kabupaten, D. I. (2018). *Restu Nur Lestari, 2018 Organologi Suling Laras Gita Buatan Ahmad Rijal Nasrullah Di Kabupaten Cianjur Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu* 1. 1–7.
- Supanggah. (1995). *Etnomusikologi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). Music in the Galant Style. In *Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3)*.
- Supriyati, W., Prayitno, T. A., Sumardi, S., & Marsoem, S. N. (2015). Kearifan Lokal Penggunaan Kayu Gelam Dalam Tanah Rawa Gambut Di Kalimantan Tengah (Local Wisdom of Utilization of Gelam Wood on Peatswamp Land of Central Kalimantan). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 22(1), 94. <https://doi.org/10.22146/jml.18729>
- Titon, Jeff Todd dan Mark Slobin. (1985). ‘‘*The Music-Culture as of Music*’’, dalam *World of Music* (Jeff Todd Titon ed.), 2nd edition. New Work: Schirmer Books.
- Sukmadinata Syaodih N. (2006). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wicaksono. (1998). *Eksplorasi Musik dan Frase lagu*. Yogyakarta: CV. Alfabeta.
- Winarno Surakhmad. (1986). *Studi Komparasi*. <http://ejournal.uajy.ac.id/8883/3/2MTS02204.pdf>.

Sumber Internet

- Nedy. 2012. Kordofon. Diakses pada 2 Maret 2023 dari <http://music-pianistaholic.blogspot.co.id/2012/03/kordofon.html>.
- Wardana. 2022. Teori Warna: Pengertian, Pentingnya, Color Whell dan Skemannya. Diakses pada 14 Febuari 2023 dari <https://vocasia.id/blog/teori-warna/>.
- Felani. 2021. Kajian Organologi Alat Musik Gambus Melayu Buatan Bapak Syahrial Felani. Diakses pada 5 maret 2023 dari <https://123dok.com/article/konsep-teori-digunakan-kajian-organologi-gambus-melayu-buatan.6qmlp17y>.
- Kontanis. 2008. Stringing And Tunings. Diakses pada 21 Januari 2023 dari http://www.oudcafe.com/stringing_and_tuning.htm.